

SKRIPSI

PEMBAHARUAN PAJAK TANAH DI JEPANG DAN DAMPAKNYA PADA AWAL JAMAN MEIJI

Disusun oleh :

FITRIANA DAMAYANTI

Nomor Pokok: 89111007

NIRM: 893123200650006



JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1993

SKRIPSI

PEMBAHARUAN PAJAK TANAH DI JEPANG DAN DAMPAKNYA PADA AWAL JAMAN MEIJI

Disusun oleh :

FITRIANA DAMAYANTI

Nomor Pokok: 89111007

NIRM: 893123200650006

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi
Kurikulum Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Sastra Asia Timur
Program Studi Bahasa Dan Sastra Jepang


Disetujui oleh :

DR. I Ketut Surajaya, MA

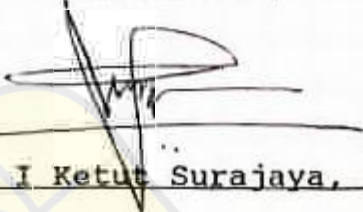
Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis
tanggal 16 September 1993

PANITIA UJIAN

Ketua/Penguji I,


Drs. Soetopo Soetanto

Pembimbing,


DR. I Ketut Surajaya, MA


Panitera/Penguji II,


Dra. Tini Priantini

Disahkan pada hari Kamis tanggal 16 Sept 93 oleh :

Kepala Program Studi

Bahasa Dan Sastra Jepang S1,


Dra. Purwani Purawiardi

Dekan ,


Drs. Soetopo Soetanto





Seluruh isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, September 1993

Penulis ,

Fitriana Damayanti

NIM : 89111007

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra.

Dengan kerendahan hati, menyadari akan kekurangan dan kelemahan penulis, penulis persembahkan karya tulis yang jauh dari sempurna ini untuk almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Sebelumnya perkenankanlah penulis memberikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang-orang yang telah demikian banyak turut membantu penulis baik dalam fasilitas maupun dorongan semangat dan doa. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Yang terhormat Bapak DR. I. Ketut Surajaya, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Ketua Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan

kan skripsi ini.

3. Yang terhormat Ibu Irawati Agustine SS, selaku dosen pembimbing akademis yang telah banyak membimbing penulis.
4. Para dosen Fakultas Sastra Jepang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada kami selama mengikuti kuliah.
5. Sahabat-sahabatku Ratna Ayu P. SS, Yuliani Lestari, Joey Bernadette, Devy Harrison Wibawa dan teman-teman lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
6. Ir. Hario Tedjo Baskoro, yang telah memberikan dorongan moril dan materiil selama penulisan skripsi ini.
7. Perpustakaan Japan Foundation dan Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data-data maupun bahan-bahan bacaan.
8. Penghargaan terbesar penulis berikan kepada Ibunda tercinta Ny. Ade Fatimah Moestarika yang terus memberikan dorongan hingga memperkuat motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta untuk Ayahanda Alm. Moestarika, SH. Dan seluruh keluarga besar penulis yang telah dengan tulus memberikan segala bentuk bantuan selama ini.

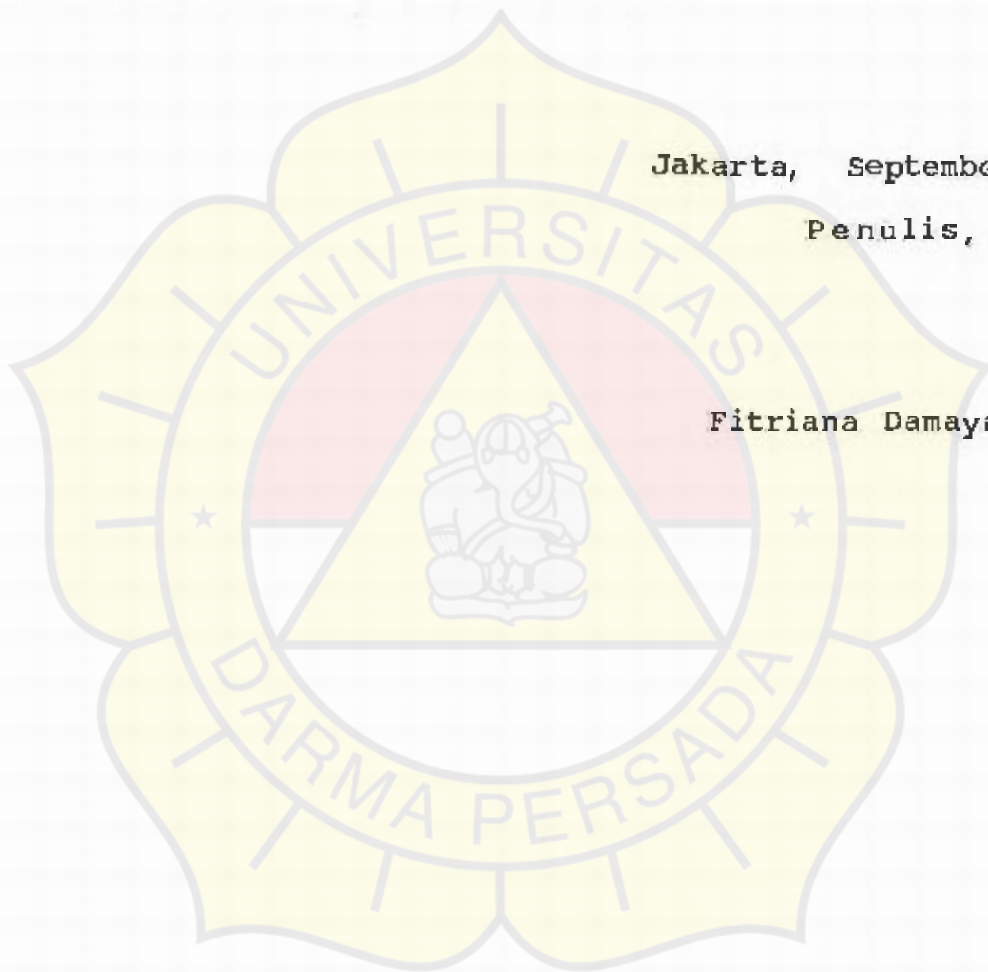
Semoga Allah SWT memberi rahmat dan pahala yang besar kepada semuanya.

Akhir kata, penulis sadar bahwa pencapaian suatu gelar bukanlah tujuan akhir dari belajar tetapi merupakan titik awal untuk belajar lebih lanjut.

Jakarta, September 1993

Penulis,

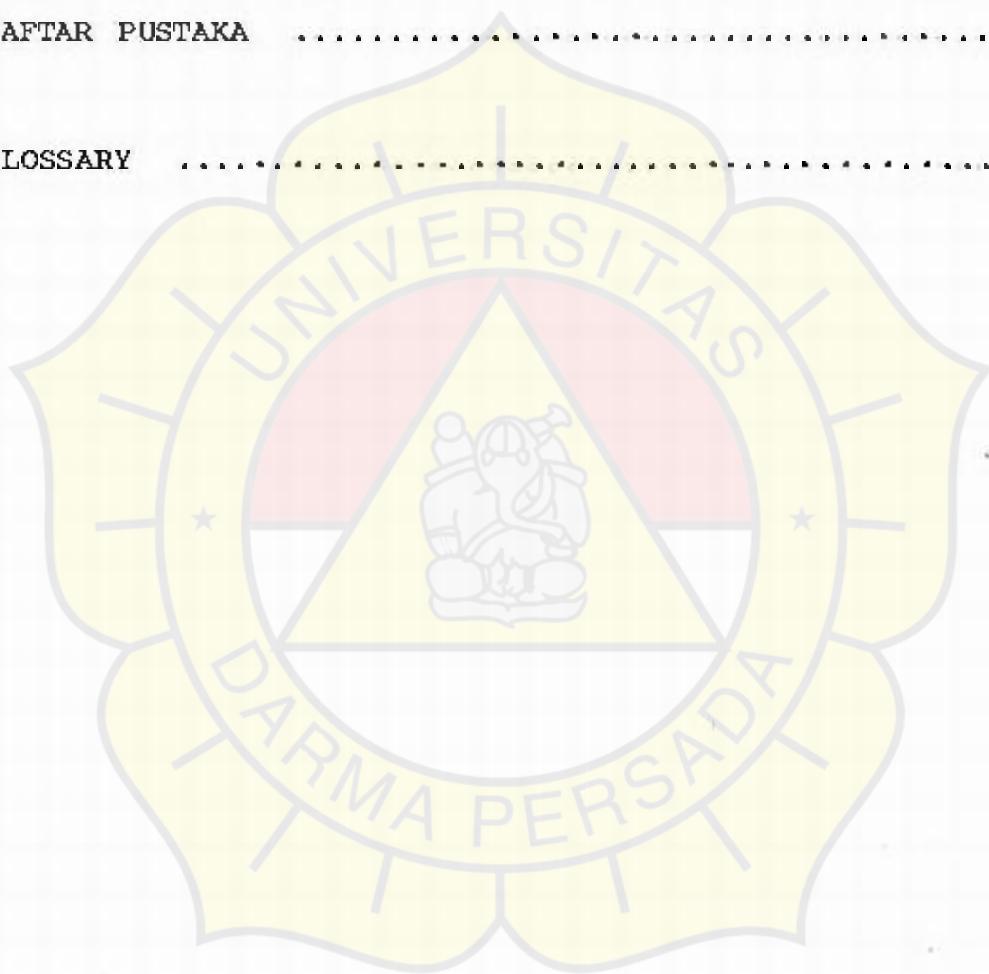
Fitriana Damayanti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LATAR BELAKANG PEMBAHARUAN PAJAK TANAH	9
2.1 Sistem Pemerintahan Jaman Tokugawa	9
2.2 Pembagian Daerah Periode Tokugawa	17
2.3 Sistem Keuangan Bakufu Edo	20
2.4 Metode Pembayaran Pajak Tanah	22
BAB III CHISO KAISEI (PEMBAHARUAN PAJAK TANAH)	30
3.1 Terbentuknya Pemerintahan Meiji	30
3.2 Sistem Kepemilikan Tanah	33
3.3 Pembaharuan Pajak Tanah (Chiso Kaisai) .	35

3.4 Pelaksanaan Sistem Pajak Tanah Baru	46
3.5 Akibat Dari Pembaharuan Pajak Tanah	50
BAB IV KESIMPULAN	56
DAFTAR PUSTAKA	61
GLOSSARY	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pajak Tanah Bakufu	29
Tabel 2.	Cara Penghitungan Nilai Tanah	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pemilihan Judul

Setelah lebih dari dua abad lamanya, yaitu sejak tahun 1639 pemerintah Jepang melaksanakan politik pintu tertutup (*Sakoku*) bagi negaranya, akhirnya pada tahun 1854 Jepang tidak lagi menganut politik tersebut dan mulai membuka negaranya untuk dunia luar. Hal ini terjadi karena pemerintah Jepang menghadapi berbagai desakan dari luar dan dalam negeri. Desakan dari luar terutama datang dari Amerika, ini sejalan dengan kemajuan teknologi yang sudah dicapai, yaitu dengan ditemukannya mesin uap. Amerika mendesak Jepang untuk membuka pelabuhannya dan mengizinkan kapal-kapal Amerika untuk berlabuh dan mencari perbekalan serta membongkar muat atau membeli barang-barang dagangan, sehingga tidak sekedar hanya mengisi bahan bakar saja.¹ Desakan dari dalam negeri Jepang sendiri adalah timbulnya pertentangan antara pendukung pembukaan negara yang disebut kelompok *Progresif*, dengan orang-orang yang menentang rencana tersebut atau disebut juga kelompok *Konservatif*. Dengan dibukanya negara Jepang bagi dunia

1. I Ketut Surajaya, *Pergeseran Demokrasi Jepang* (Jakarta 1984), hal. 16-17.

luar, merupakan awal keruntuhan pemerintahan *Bakufu* yang disusul dengan pembaharuan politik yang dikenal dengan *Restorasi Meiji* pada tahun 1868.

Pemerintahan *Meiji* berlangsung antara tahun 1868 - 1912. Tahun-tahun pertama jaman *Meiji* merupakan masa perubahan secara drastis. Perubahan ini dilaksanakan meliputi bidang sosial, politik, dan terutama bidang ekonomi. Selain itu, karena pemerintahan baru ini mempunyai semboyan utama, yaitu *Fukoku Kyohei* yang berarti negara kaya dan militer kuat, maka bidang ekonomi adalah yang benar-benar diutamakan dengan cara mengeluarkan slogan *Shokusan Kogyo* yang berarti pertumbuhan industri. Untuk merealisasikan kedua slogan tersebut diperlukan modal kuat sehingga pemerintah berusaha memantapkan keuangan negara. Usaha yang dilakukan untuk itu adalah dengan cara pemungutan pajak terhadap masyarakat.² Dari beberapa macam pajak yang diberlakukan, pajak tanah adalah yang dianggap sebagai sumber yang cukup potensial untuk mengatasi keuangan negara.³ Dengan kata lain, pemerintah Jepang pada masa itu benar-benar menggantungkan harapannya pada rakyat Jepang, sebagai warga negara yang sadar akan kewajibannya membayar pajak,

2. *Ibid* hal. 40.

3. *Kodansha Encyclopedia of Japan* : Land Tax Reform 1873 - 1881, hal. 363.

sehingga pembangunan dapat segera dilaksanakan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik memilih judul tugas akhir "Pembaharuan Pajak Tanah Di Jepang Dan Dampaknya Pada Awal Meiji".

1.2. Permasalahan

Memasuki jaman Meiji di bentuk pemerintahan baru guna memperkuat negara agar sejajar dengan negara-negara barat. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah Meiji untuk mencanangkan pembangunan 'negara kaya militer kuat' (*Fukoku Kyohei*) yang merupakan slogan pembangunan negara Jepang pada jaman Meiji.

Untuk memperkaya negara dan memperkuat militernya, Jepang membangun industri-industri modern, dan untuk itu pemerintah mengeluarkan slogan *Shokusan Kogyo* yang berarti pertumbuhan industri. Berdasarkan slogan-slogan tersebut pemerintah Meiji membuat peraturan-peraturan baru untuk memperkuat keuangan negara, antara lain memungut pajak dari rakyat. Masyarakat pada masa itu sebagian besar adalah petani, sehingga dapat dibayangkan pajak berupa apa yang dapat diharapkan memberikan modal besar bagi perkembangan industri, sedangkan masyarakatnya hanya bertani. Tetapi, pemerintah Meiji tampaknya dapat memanfaatkan potensi penduduknya sebagai petani dengan dikeluarkannya peraturan baru mengenai pembaharuan pajak tanah yang tentunya berhubungan langsung

dengan hasil bumi dan para petani. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui apakah dengan pelaksanaan pajak tanah yang diberlakukan terhadap petani, meskipun sebagian besar adalah petani penggarap, dapat menghimpun modal utama yang kuat untuk pertumbuhan industri, dan apakah hanya pembaharuan pajak tanah yang dianggap cukup potensial untuk mengatasi masalah keuangan negara. Selain itu, karena sasaran utamanya adalah petani, apakah menimbulkan dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat tani pada masa tersebut.

1.3. Tujuan Penulisan

Bertitik tolak dari penyerahan kekuasaan keluarga Tokugawa kepada Kaisar Meiji pada bulan November (1867) yang mengakibatkan berakhirnya kekuasaan Bakufu di bawah Tokugawa yang berlangsung selama 264 tahun, terhitung sejak tahun 1603 - 1867.⁴ Setelah kekuasaan beralih tangan, maka bangsa Jepang memasuki jaman baru, yaitu Jaman Meiji. Pemerintahan Meiji mempunyai kebijaksanaan baru, yaitu membuka negara Jepang terhadap dunia luar dan berusaha memperbaiki keadaan ekonomi dengan tujuan mencapai negara kaya dan militer kuat, yang didukung oleh pertumbuhan industri dengan langkah pertama, yaitu

4. I Ketit Surajaya, op.cit., hal. 21.

mengumpulkan modal dasar yang cukup kuat untuk memasuki masa pertumbuhan industri. Langkah penting pemerintahan Meiji adalah dengan memanfaatkan lahan yang ada dan masyarakat tani pada saat itu untuk memperoleh pendapatan dengan diberlakukannya berbagai macam pajak. Salah satu pajak yang dianggap menghasilkan persentase terbesar dalam pendapatan negara adalah pajak tanah. Pajak tanah sebenarnya telah ada pada masa Tokugawa. Pada masa pemerintahan Meiji, pajak tanah ini mengalami perubahan yang disebut Pembaharuan Pajak Tanah (*Chiso Kaisei*).

Secara teoritis, sangat sulit memisahkan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu pembaharuan, karena kondisinya sangat sulit ditetapkan bagi gejala ekonomi dan sosial. Sebagai akibat pembaharuan pajak tanah, telah terjadi perubahan secara besar antara periode sebelum dan sesudah pembaharuan dilaksanakan. Oleh karena itu, meneliti pengaruh jangka pendek pembaharuan, paling baik dengan jalan membandingkan periode sebelum dan sesudah pembaharuan dilaksanakan. Inilah yang akan ditinjau oleh penulis. Karena itu, akan dibahas sejauh mana pembaharuan pajak tanah memegang peranan penting dalam memperbaiki keadaan keuangan negara dalam menuju suatu masa baru, yaitu masa perindustrian. Juga untuk mengetahui apakah modal dari dalam negeri, yaitu ketergantungan pada masyarakat tani masa itu dapat diandalkan untuk membangun

sektor industri.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi penulisan, yaitu pada masyarakat Jepang khususnya masyarakat tani yang terkena dampak diberlakukannya sistem pajak tanah pada masa akhir jaman Tokugawa sampai awal jaman Meiji. Hal ini disebabkan karena penulis hanya ingin menjelaskan keadaan sebelum dan sesudah terjadi atau dikeluarkannya sistem pembaharuan pajak tanah (*Chiso Kaisei*). Selain itu, penulis akan membahas dampak yang ditimbulkan oleh *Chiso Kaisei*, baik dalam bidang sosial maupun ekonomi.

1.5. Metode Penulisan

Dalam setiap penulisan biasanya diperlukan sumber-sumber untuk dijadikan bahan bacaan atau acuan dalam penulisan. Sumber tersebut dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder. Karena sumber primer adalah saksi pandangan mata secara langsung dan juga karena ruang lingkup penulis adalah tentang pajak tanah yang berlaku pada akhir jaman Tokugawa dan kemudian mengalami perubahan pada jaman Meiji, maka dapat dipastikan bahwa sumber yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder pada umumnya tertuang dalam bentuk buku. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini, penulis mempergunakan metode

kepuustakaan. Buku acuan yang digunakan adalah *Japan in Transition from Tokugawa to Meiji* yang diterbitkan oleh Princeton University Press. Penulis memanfaatkan buku tersebut sebagai sumber sejarah dalam menyusun skripsi ini. Sumber-sumber lain adalah buku-buku sejarah tentang Jepang, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Jepang.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis membagi dalam 4 (empat) bab, yaitu :

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang mengapa penulis memilih skripsi dengan tema pembaharuan pajak tanah. Dan dari tema tersebut, penulis ingin mengetahui masalah apa yang timbul dari diberlakukannya sistem pembaharuan pajak tanah tersebut. Setelah mengetahui permasalahannya, maka dijelaskan pula apa yang menjadi tujuan penulis dalam memilih tema ini. Setelah itu, penulisan ini juga dibatasi dalam kurun waktu tertentu yang termasuk dalam ruang lingkup. Dalam penyusunan skripsi ini digunakan pula metode dan sistematika penulisan.

Bab II. Latar Belakang Pembaharuan Pajak Tanah. Dalam bab ini dibahas sistem pajak pada masa pemerintahan Sakufu dan latar belakang munculnya pembaharuan pajak tanah pada jaman Meiji.

Bab III. Chiso Kaisei (Pembaharuan Pajak Tanah).

Dalam bab ini penulis membahas tentang perintisan pembaharuan pajak tanah dan memakan waktu beberapa lama penerapannya kepada masyarakat. Setelah itu dibahas pula dampak yang ditimbulkan oleh sistem pajak tanah yang mengalami pembaharuan ini pada kehidupan masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan politik.

Bab IV. Kesimpulan. Bab ini merupakan kesimpulan akhir yang penulis peroleh dari keseluruhan skripsi ini.

